

MENGINISIASI POSYANDU REMAJA DESA KEDUNGAN SEBAGAI UPAYA MENUJU REMAJA SEHAT DAN MEMPERKUAT PENANGULANGAN STUNTING

Indarwati^{1)*}, Tri Susilowati¹⁾ Annisa Andriani¹⁾

¹ Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

*email: indar1969@aiska-university.ac.id

Diserahkan: 12 September 2024 | Direvisi: 19 Oktober 2024 | Diterima: 12 November 2024

Abstract

The Kedungan village government has set a target to reduce the prevalence of stunting from 19% in 2023 to 11% in 2024. Various interventions have been implemented to address stunting, including providing supplementary food for stunted infants and pregnant women. Additionally, Kedungan village, in collaboration with Aisyiyah University of Surakarta, has conducted a community service program to empower posyandu cadres and establish adolescent posyandu centers. The objective of this program is to create adolescent posyandu centers as platforms for promoting and educating about stunting prevention among adolescents. Methods employed include focus group discussions, socialization of adolescent posyandu concepts, training on adolescent posyandu management, and activity mentoring. The outcomes of this community service are: 1) a successful focus group discussion leading to the decision to establish a community-funded adolescent posyandu; 2) successful socialization of adolescent posyandu concepts and the election of its management; 3) training for the elected management on posyandu management; and 4) three months of continuous mentoring for adolescent posyandu activities. The output of this community service is the formation of an active and sustainable adolescent posyandu that conducts activities such as addressing adolescent anemia and providing education on early marriage to prevent stunting. In conclusion, the community service program has been successfully implemented, resulting in the establishment of an adolescent posyandu with 45 members which has been operating regularly for four months.

Keywords: adolescent; prevention; stunting.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Masa remaja, yang sering disebut sebagai periode "storm and stress," (Yuliani, Yufina and Maesaroh, 2021) ditandai oleh sejumlah tantangan kompleks (Aisyaroh *et al.*, 2023). Tantangan-tantangan ini berasal dari faktor-faktor internal seperti biologis, psikologis, dan sosial, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya (Q, Hartati and Sulistyanti, 2020). Untuk mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal, diperlukan wadah yang dapat memberikan informasi, edukasi, dan dukungan kesehatan secara

komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inisiasi Posyandu Remaja.

Posyandu Remaja merupakan wadah yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja. Melalui Posyandu Remaja, remaja dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi (Ariyani, 2024), pencegahan penyakit menular seksual, gizi, serta kesehatan mental. Selain itu, Posyandu Remaja juga dapat menjadi tempat bagi remaja untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Teman sebaya, sebagai kelompok referensi utama, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk identitas dan perilaku remaja (Rasmaniar *et al.*, 2022). Dukungan emosional dan sosial

yang diberikan teman sebaya dapat menjadi benteng bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar cara berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Keterampilan-keterampilan ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menjalani kehidupan dewasa (Rahmadani *et al.*, 2022).

Permasalahan remaja saat ini semakin kompleks, seperti kehamilan di usia remaja (Pertiwi *et al.*, 2022), kejadian anemi remaja (Elisa *et al.*, 2023), penyebaran penyakit menular seksual (Simak *et al.*, 2022), hingga masalah kesehatan mental menjadi tantangan serius yang harus diatasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya preventif yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk remaja itu sendiri.

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pembentukan Posyandu Remaja. Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja, serta menjadi wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi.

Remaja desa Kedungan khususnya dukuh Kedungan RW 1 sedang mengalami berbagai tantangan, seperti pernikahan dini, kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi, kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya/lebih suka berdiam diri di rumah dan sudah ada dua remaja laki laki yang telah menikah diusia 19 tahun. Masalah lain yang berkaitan dengan Kesehatan dan segera diatasi di Kedungan adalah angka stunting yang masih cukup tinggi yaitu 19 balita, yang ditargetkan turun menjadi 11 balita

Permasalahan tersebut menjadi prioritas untuk segera diatasi bersama. Duku Kedungan RW 1 Desa Kedungan belum ada posyandu remaja dan organisasi remaja di dukuh tersebut yaitu karangtaruna tidak aktif lagi. Sehingga tidak ada wadah remaja untuk belajar bersosialisasi maupunn berorganisasi.

Hasil wawancara dengan 7 Masyarakat setempat termasuk tokoh Masyarakat didapatkan data bahwa remaja kedungan sudah ada yang menikah dini, karena hamil duluan, ada juga yang sudah mengenal pergaulan bebas, merokok diusia sekolah dasar, khusus anak perempuan yang sudah menstruasi belum tahu bagaimana perawatannya, oleh karena itu kami bersama masyarakat dukuh Kedungan bermaksud menginisiasi pembentukan Posyandu Remaja, yang diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk mereka bisa belajar dan berkembang dengan baik, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan layanan kesehatan sederhana.

Posyandu Remaja ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan komprehensif kepada remaja, meliputi konseling remaja, pemeriksaan kesehatan, serta penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan narkoba. Selain itu juga terdapat edukasi ketrampilan berkarya. Melalui Posyandu Remaja, diharapkan remaja di dukuh Kedungan dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berdaya saing yang tangguh. Dengan adanya Posyandu Remaja juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berinteraksi dan mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, kami bermaksud menginisiasi terbentuknya posyandu remaja khususnya dukuh Kedungan RW 1, sebagai Upaya meningkatkan Kesehatan remaja serta mendukung upaya penanggulangan Stunting.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Desa Kedungan dengan 8 RW yang dikelola, baru terdapat satu posyandu remaja gabungan remaja RW 4 dan 7. Berdasarkan penjelasan kader kesehatan dan bidan desa, Posyandu remaja tersebut sudah tidak aktif lagi. Khusus dukuh Kedungan RW 1, tokoh masyarakat dan beberapa orang tua remaja merasakan adanya masalah dengan pergaulan remaja yang sudah menghawatirkan, adanya remaja yang masih usia sangat muda sudah

menikah karena hamil dahulu, adanya anak sekolah dasar yang sudah belajar merokok. Beberapa remaja terjadi anemi, hingga dirawat di Puskesmas. Beberapa masalah tersebut khususnya anemi remaja serta kehamilan muda dikhawatirkan akan memicu terjadinya risiko stunting bagi anak yang dilahirkannya.

Remaja dukuh Kedungan RW 1 khususnya belum mempunyai kegiatan yang positif bersama peer groupnya, karang taruna sudah ada tetapi pasif tidak ada kegiatan yang membangun remajanya menjadi pemuda yang sosialis, kuat dan tangguh menghadapi masalah kehidupan serta sehat fisik dan mentalnya. Oleh karena itu Kami dari Universitas 'Aisyiyah Surakarta bermaksud membantu memberikan solusi sesuai keluhan masyarakat, yaitu menginisiasi pembentukan posyandu remaja dukuh Kedungan.

Target pengabdian ini adalah terbentuknya posyandu remaja lengkap dengan pengurus dan peralatan kegiatan posyandu. Posyandu bisa berjalan dengan baik dan rutin bisa dilaksanakan dengan swadana masyarakat. Jumlah remaja yang datang secara bertahap bisa bertambah. Target lain dari kegiatan PKM ini adalah artikel publikasi di jurnal nasional terakreditasi shinta, buku pedoman kader posyandu remaja yang ber ISBN dan di hakciptakan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengikuti tiga tahapan umum, yakni tahap pra-kegiatan dengan observasi selama 1 minggu, kegiatan inti dilakukan di bulan Mei hingga Agustus tahun 2024 dan pasca-kegiatan dengan monev satu kali di bulan September 2024. Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra utama, yaitu Pemerintah Desa Kedungan dan Tokoh Masyarakat dukuh Kedungan serta Karang Taruna RW 1 Kedungan. Koordinasi dengan Kepala desa dan tokoh Masyarakat dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD). Beberapa rangkaian kegiatan yang

dilakukan meliputi; Sosialisasi Posyandu remaja sekaligus membentuk pengurusnya, kemudian pelatihan mengelola posyandu remaja, pendampingan kegiatan posyandu remaja serta evaluasi kegiatan.

Tahap kegiatan. Sesuai dengan hasil FGD kegiatan dilakukan bertahap yaitu: 1) sosialisasi sekaligus pembentukan pengurus posyandu, 2) Pelatihan pengurus posyandu yang terbentuk tentang mengelola posyandu remaja dan penggunaan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk mengukur kesehatan remaja, 3) Memberikan hibah alat medis dan non medis kepada pengurus posyandu remaja untuk kelancaran pelaksanaan posyandu, 4) mengawali kegiatan posyandu remaja dengan dibimbing oleh tenaga Kesehatan, team pengabdian masyarakat Universitas 'Aisyiyah Surakarta, serta kader posyandu yang dibentuk dari pemerintah desa Kedungan,

Tahap pasca kegiatan. Kegiatan posyandu remaja yang diawali dengan sosialisasi dan pembentukan pengurus, selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Bentuk monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan posyandu dan ceking dokumen kegiatan di 5 meja posyandu.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat secara bertahap akan dipaparkan sebagai berikut:

Tahap pertama, *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dihadiri oleh kepala desa , ketua kader kesehatan, ketua PKK dukuh Kedungan, Koordinator kader kesehatan desa (mewakili Bidan desa, karena sedang berhalangan hadir) ketua RT 01 dan RT 02, Ketua RW 1, Ketua karangtaruna, Perwakilan Kader posyandu balita, Satu perwakilan remaja putri, team pengabdian masyarakat (ketua) dan dua 2 mahasiswa selaku anggota pengabdian masyarakat.

FGD dilakukan di rumah makan "Mbak Sum" Pedan pukul 18.45 WIB. Pembahasan atau topik diskusi adalah tentang masalah

remaja dan solusi yang ingin dilakukan. Disepakati akan dibentuk posyandu remaja dengan bimbingan dari tenaga puskesmas yaitu bidan desa serta kader Kesehatan yang ada di Kedungan dan dari Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Satu komentar atau ide yang sangat super dari peserta FGD adalah, Segera dibuat posyandu remaja yang nanti akan mewadahi kegiatan-kegiatan yang positif tentang kesehatan dan bisa juga disisipkan tentang ilmu agama/etika sopan santun dan ketrampilan berkarya. Berikut petikan komentar informan kunci bpk "H".tersebut *"..saat ini lingkungan kita sedang tidak baik baik saja buu ..anak remaja sudah sulit diarahkan, pengaruh hp mungkin nggiiih...sudah ada dua remaja kita yang nikah dini, terus ada juga itu anak SD belajar merokok. Maka segera dibuat posyandu remaja bu...nyuwun tulung nggih.....dan bisa mboten klau posyandu itu juga adapa edukasi sopan santun gituuh....."*



Gambar 1. FGD masalah Remaja

FGD ini dilakukan untuk menggali data secara kualitatif (Afiyanti, 2008a)(Afiyanti, 2008b), dalam kegiatan FGD diperoleh data tentang permasalahan kesehatan di masyarakat (Tyas, 2020). Hasil FGD disimpulkan ada dua hal, yaitu teridentifikasi masalah remaja di dukuhnya dan beberapa ide tentang solusi yang ditempuh. Beberapa masalah yang dianggapnya segera diatasi adalah: remaja putri kelas 5 sudah ada yang mengalami menstruasi namun mereka belum tahu bagaimana merawatnya, adanya

pernikahan di usia dini, disebutkan pula ada beberapa remaja putri yang mengalami anemi sampai dirawat di Puskesmas, Karang taruna sudah tidak aktif lagi

Solusi yang mereka sampaikan di forum FGD: 1) perlunya perhatian khusus kepada remaja dengan pendampingan orang tua dan pemantauan kegiatan remaja, 2) karangtaruna diaktifkan kembali dengan kegiatan-kegiatan yang positif, 3) berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk dibentuk kelompok kesehatan remaja atau posyandu remaja.

Tahap kedua, Sosialisasi sekaligus pemilihan pengurus posyandu remaja. Kegiatan ini dilakukan pukul 19.20 WIB.

Sosialisasi tentang posyandu remaja dilaksanakan dengan alasan dasar agar masyarakat khususnya remaja tahu tentang apa itu "Posyandu Remaja". Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias, bahkan sekaligus dibentuk kepengurusan posyandu. Dihadiri oleh tokoh masyarakat dan kepala desa Kedungan, serta remaja dengan total jumlah kehadiran 45 remaja.



Gambar 2. Pengurus posyandu remaja terpilih

Remaja yang terpilih ini yang akan diajukan sebagai peserta pelatihan posyandu remaja. Remaja yang terpilih adalah mereka yang berusia antara 16- 20 tahun atau sudah masuk sekolah SMP kelas 9 hingga perguruan tinggi. Pada usia ini diharapkan sudah bisa diberikan tanggung jawab suatu kegiatan (Diorarta and Mustikasari, 2020).

Tahap ke tiga, adalah pelatihan mengelola posyandu dan penggunaan alat-alat kesehatan.



Gambar 3. Pembukaan oleh ketua pengabdian masyarakat



Gambar 4. Pelatihan dengan peragaan langsung 5 meja posyandu remaja

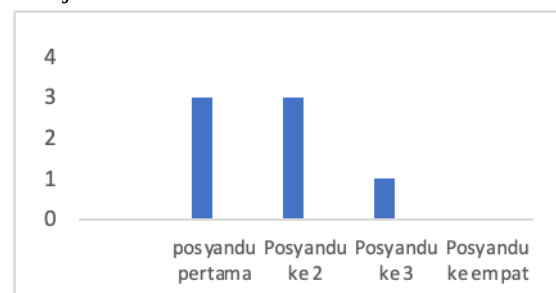
Semangat remaja mengikuti pelatihan dengan praktek langsung 5 meja posyandu remaja, menjadi modal utama suksesnya posyandu remaja yang akan dibentuk. Sesuatu yang baru bagi remaja, akan dia lakukan hingga mereka paham. Kreatifitas remaja akan muncul dengan ide ide mereka untuk bisa menarik teman sebayanya agar bisa hadir. Dan jika bisa menjalankan dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan diri, merasa bangga bahwa dia bisa (Saputra, 2019). Dan kepercayaan diri yang kuat menjadi modal utama tercapainya kesuksesan (Rais, 2022).

Tahap ke empat, pendampingan kegiatan posyandu remaja.



Gambar 5. Pendampingan kegiatan posyandu remaja

Gambar 5 tersebut merupakan kegiatan posyandu yang ke empat. Remaja yang semula banyak berdiam diri di rumah, mulai semangat karena bisa bertemu dengan teman sebayanya, mereka ada yang asyik berkomunikasi, ada yang baru kenal, dengan posyandu remaja ini mereka akan membentuk karakter dirinya (Asyia *et al.*, 2022). Bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya saling diskusi, menunjukkan karakter dirinya dan ketrampilan bersosialisasi tentunya menjadi terasah.



Gambar 6. Grafik penurunan kasus anemia remaja yang mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Grafik 6 tersebut merupakan data penurunan kasus anemia remaja dimana di awal kegiatan posyandu ditemukan 3 remaja yang anemia setelah diintervensi dengan pemberian tablet besi serta edukasi pola makan, ke tiga remaja tersebut sudah tidak anemia lagi di bulan ke empat kegiatan posyandu remaja angka anemia remaja adalah nol. Artinya dengan remaja mengikuti posyandu dan mendapatkan edukasi pola makan yang baik serta adanya pemberian tablet besi dan diminum dengan taat maka dapat meningkatkan Hemoglobin (Hb) (Simatupang and Widiyarti, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat ini terselenggara atas bantuan dana hibah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaanristekdikti Dirjen Vokasi. Tujuan kegiatan telah tercapai yaitu terbentuknya posyandu remaja sebagai salah satu upaya mendukung pencegahan stunting. Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan empat tahap yaitu diawali dengan FGD, sosialisasi posyandu remaja serta pemilihan pengurus posyandu remaja. Pelatihan pengelolaan posyandu remaja dan pendampingan kegiatan posyandu remaja. Kegiatan posyandu remaja yang telah terbentuk ini, harus dikawal dan selalui didampingi oleh kader posyandu yang telah berpengalaman, perlu ada kunjungan dari kepala desas atau tokoh masyarakat untuk menyemangatnya dan sebaiknya pemerintah desa bisa memberikan subsidi dana atau memfasilitasi kegiatan posyandu agar mereka remaja merasa diperhatikan, sehingga posyandu bisa terus berjalan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi atas dana yang dihibahkan kepada kami sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatannya. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Universitas 'Aisiyiyah Surakarta yang telah memberi fasilitas dan kemudahan dalam kegiatan ini, serta kepada kepala desa dan jajarannya beserta kader posyandu yang telah membantu mendampingi dan memberikan support kepada kegiatan ini.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008a) '(FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), pp. 58–62.
- Afiyanti, Y. (2008b) 'Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok

Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), pp. 58–62. Available at:

<https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>.

- Aisyaroh, N. et al. (2023) 'Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), pp. 18–24.
- Ariyani, N. (2024) 'Edukasi Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi pada Posyandu Remaja Abhisar Sahi', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), pp. 227–236. Available at: <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i1.371>.
- Asyia, A.D.N. et al. (2022) 'Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), pp. 147–159.
- Diorarta, R. and Mustikasari (2020) 'Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus', *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), pp. 111–120. Available at: <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>.
- Elisa, S., Oktafany and Oktarlina, R.Z. (2023) 'Faktor penyebab kejadian anemia pada remaja putri', *Agromedicine*, pp. 145–148. Available at: <https://doi.org/10.36053/mesencephal>.
- Pertiwi, N.F.A. et al. (2022) 'Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkr.69824>.
- Q, A.U., Hartati, L. and Sulistyanti, A. (2020) 'Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), p. 6. Available at:

- <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.594>
4.
- Rahmadani, A. et al. (2022) 'E-Peer Support: Dukungan Psikososial Teman Sebaya Bagi Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 247 Jakarta', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1767>.
- Rais, M.R. (2022) 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12(1), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Rasmaniar, R. et al. (2022) 'Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(1), pp. 76–88. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.498>.
- Saputra, Y.B. (2019) 'Pengaruh tanggung jawab terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV SD se gugus I kecamatan Panjatan kabupaten Kulon Progo', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), pp. 431–438.
- Simak, V.F., Kristamuliana, K. and Sekeon, C.G. (2022) 'Perilaku Seksual Berisiko serta Kaitannya dengan Keyakinan Diri Remaja untuk Mencegah: Studi Deskriptif', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkr.66159>.
- Simatupang, S. and Widiyarti, S.H. (2024) 'Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah terhadap Anemia Remaja di SMPN 1 Parongpong', *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(4), pp. 1567–1576. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14273>.
- Tyas, R.C. (2020) 'Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2018 Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya', *Jurnal Penelitian Kesehatan (JPK)*, 18(2407–8956), pp. 10–13. Available at: <https://doi.org/10.35882/jpk.v18i1.2>.
- Yuliani, M., Yufina, Y. and Maesaroh, M. (2021) 'Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), p. 266. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>.